

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan di masyarakat, baik menyangkut ekonomi, sosial maupun budaya. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, sebenarnya merupakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi di masyarakat.

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu; dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Alasan itulah didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang terletak di desa kambitin RT.02 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Didirikan pada tanggal 15 april 2012 dibawah naungan Yayasan Al-Islam Fii Sabilillah yang ikut serta berupaya meningkatkan mutu pendidikan, yang dilakukan secara komprehensif yaitu mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, terkait dengan aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

2. VISI, MISI DAN TUJUAN MTs AL-ISLAM KABUPATEN TABALONG

a. VISI

Terwujudnya siswa berjati diri muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berprestasi dan berkualitas.

b. MISI

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan pengkajian, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan Inovatif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif dan efisien.
- 4) Menumbuhkan jiwa kreativitas dan sportivitas dalam bidang seni budaya dan olah raga.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing.

c. TUJUAN MADRASAH

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan berbicara aktif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

3.Data Guru dan fasilitas kelas 2017/2018

Mengenai data guru dan fasilitas kelas di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data guru pada tahun 2017/2018

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-
b. Guru tetap	16 orang
c. Guru tidak tetap	7 orang
d. Pegawai tidak tetap	-
Jumlah Total	23 orang

Tabel 4.2 Data Fasilitas kelas

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	7x7 m	9	Baik
2	Ruang Kepala	4x4 m	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	5x5 m	1	Baik
4	Ruang Guru	7x8 m	1	Baik
5	Perpustakaan	4x7 m	1	Baik
6	Lab Komputer	7x7 m	1	Baik
7	Ruang BP	4x4 m	1	Baik
8	Ruang UKS	2x3 m	1	Baik
9	Ruang OSIS	5x7 m	1	Baik
10	Kantin	4x4 m	1	Baik
11	Koperasi	5x8 m	1	Baik
12	WC Guru	2x2 m	2	Baik
13	WC Siswa	2x2	6	Baik
14	Ruang Ibadah	12x12	1	Baik

4. Keadaan Siswa

Dari hasil wawancara dengan bapak Nawari (Kepala Sekolah) beliau mengungkapkan :

“ Mengenai keadaan siswa MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong pada tahun ajaran 2017/2018 ini berjumlah 215 orang.²³

Tabel 4.3 Data keadaan siswa pada tahun 2017/2018

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SANTRI			
		Madrasah Tsanawiyah			
		KLS I	KLS II	KLS III	JLH
1	2015/2016	37	38	20	95
2	2016/2017	73	41	25	139
3	2017/2018	85	75	55	215

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong.

Setelah seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah di pahami.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumenter yang penulis lakukan di Mts Al- Islam Kambitin kabupaten tabalong kepada Kepala sekolah, guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam mulai kelas tujuh sampai kelas delapan berjumlah satu orang, beliau merupakan guru khusus yang memberikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 01 April 2018 sampai 31 Mei 2018.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Islam Kabupaten

²³ Wawancara dengan bapak Nawari (Kepala Sekolah) di MTs Al-Islam Kambitin pada senin 8 Mei 2018

Tabalong, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diakhir pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Secara umum, Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sudah berjalan dan digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, pokok bahasan yang akan disampaikan yaitu silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong tersebut beliau belum membuat perencanaan dalam bentuk silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan kekurangan yang dimiliki beliau tentu akan sulit membuat hal-hal yang bersifat administratif akan tetapi dalam pelaksanaan dilapangan beliau melaksanakan pembelajaran cukup baik sesuai dengan teori-teori pelaksanaan pembelajaran yang ada. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, menentukan bahan pembelajaran, menentukan pendekatan, strategi, dan metode serta menentukan media pembelajaran.

1. Merumuskan tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing, mau dibawa kemana pembelajaran, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai ketika

sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Menentukan bahan pengajaran

Bahan pengajaran atau materi merupakan unsur inti yang ada di dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pembelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian pendekatan yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi pelajaran yang dikuasai peserta didik.

Bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya dengan pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan pengalaman, dan pendekatan fungsional. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus menyesuaikan dengan bahan yang akan disampaikan. Dengan adanya kesesuaian tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Sejarah Kebudayaan Islam yang guru miliki. Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam menyesuaikan materi pelajaran dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap kelas yang beliau pegang.

3.) Menentukan Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain didalam sistem pembelajaran serta strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori dalam semua pembelajaran yang beliau laksanakan memang bagi guru sulit mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kekurangan kondisi dan ditambah lagi strategi juga harus disesuaikan dengan materi ajar sehingga membuat sebuah strategi yang bervariasi itu sangat sulit. Berdasarkan hasil observasi dengan pelaksanaan pembelajaran guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam strategi yang beliau gunakan tetap bertumpu dengan Jenis ekspositori dan ceramah.

4.) Menentukan metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam meberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa saja yang harus digunakan sesuai degan bahan pelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dekti lambat sesuai materi yang akan diajarkan dan juga menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Hubungan atau interaksi antara guru dan siswa juga sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, selama pembelajaran berlangsung, guru lebih dominan menguasai kelas bila dibandingkan peserta didik sebagai subjek belajar. Suasana pembelajaran yang seperti ini cenderung membuat siswa pasif.

5.) Menentukan media

Kehadiran media juga memiliki peranan cukup penting dalam proses pembelajaran. Metode dapat membantu hal-hak yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu dan juga sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan media standar yaitu media tulis.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan paparan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan belajar pun merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

Observasi pertama pada tanggal 19 Mei 2018 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII di MTs Al- Islam Kambitin dengan materi Perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti bani Umayyah pada jam ke 8 dengan alokasi waktu 1x40 menit, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan pembelajaran afektif. Namun setiap sebelum memulai semua jam pelajaran pertama seluruh peserta didik Mts Al- Islam Kabupaten Tabalong diwajibkan melakukan sholat dhuha selama 15 menit, setelah itu barulah pembelajaran jam pertama dimulai.

1). Kegiatan Awal

- a) Sebelum Guru datang semua siswa sudah serentak berdiri untuk menyambut kedatangan guru. Setelah guru datang guru kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak lalu guru mengabsen siswanya dan mempersilahkan siswanya untuk duduk satu persatu bagi yang sudah diabsen. Setelah selesai mengabsen guru kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa sebelum belajar.
- b) Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.
- e) Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu.

2). Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat tentang Perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti bani Umayyah dan peserta didik memperhatikan secara seksama.
- b) Setelah itu guru membentuk peserta didik menjadi dua kelompok.
- c) kemudian guru memerintahkan setiap kelompok merisum atau meringkas materi yang diajarkan. Setelah selesai meringkas dan mempelajari materi tersebut guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi. Dengan sistem guru bebas memilih kelompok yang maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi.
- d) Saat diskusi berlangsung, para peserta kelompok membacakan dan menjelaskan dengan nyaring materi pembahasan yang telah diringkas tersebut.

- e) Setelah selesai membacakan, guru mempersilahkan kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju terkait materi yang diajarkan atau dibahas.
- f) Setelah beberapa pertanyaan telah terkumpul, guru mempersilahkan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dengan cara bertukar pikiran dengan teman sekelompok dan menyepakati jawaban tersebut.
- g) Setelah semua pertanyaan telah terjawab, kemudian guru mengklarifikasi dan memperjelas jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh para kelompok yang maju.

3. Kegiatan penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran belum berakhir.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- d) Guru memberikan motivasi untuk tetap mengulangi pembelajaran ketika sedang belajar di rumah.
- e) Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan Hamdalah dan Salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan strategi pembelajaran aktif yakni *Reading Aloud* dan *The Power Of Two & four* dan metode ceramah, Tanya jawab penugasan dan diskusi, pada materi tentang Perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti bani Umayyah. Media yang digunakan papan tulis, spidol dan kertas. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa dengan menggunakan strategi dan metode ini menjadikan

pembelajaran aktif dan menjadikan peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas yang sama dengan materi Ilmuwan Muslim dan perannya pada masa Daulah Umayyah pada bidang Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir dan Ilmu fikih dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

1). Kegiatan Awal

- a) Sebelum Guru datang semua siswa sudah serentak berdiri untuk menyambut kedatangan guru. Setelah guru datang guru kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak lalu guru mengabsen siswanya dan mempersilahkan siswanya untuk duduk satu persatu bagi yang sudah diabsen. Setelah selesai mengabsen guru kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa sebelum belajar.
- b) Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.
- e) Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu.

2). Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat tentang Ilmuwan Muslim dan perannya pada masa Daulah Umayyah pada bidang Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir dan Ilmu fikih dan peserta didik memperhatikan secara seksama.
- b) Setelah itu guru memberikan perintah kepada semua peserta didik untuk menulis catatan penting seperti yang telah guru catat di papan tulis

tentang materi yang sedang dipelajari di buku catatan mereka masing-masing.

- c) Kemudian guru memperhatikan setiap peserta didik yang sedang menulis dan memeriksa kembali catatan-catatan yang ditulis oleh peserta didik.
- d) Lalu guru memberi waktu kepada peserta didik sebanyak 5 menit untuk membaca ulang catatan mereka tentang pelajaran hari itu.
- e) Kemudian guru mempersilahkan setiap peserta untuk berdiri dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik satu persatu.
- f) Setelah semua pertanyaan dari guru telah terjawab oleh semua peserta didik, kemudian guru mengklarifikasi dan memperjelas jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik.
- g) Dan terakhir guru meminta kepada peserta didik untuk menghafal pembelajaran pada saat itu dan disetor pada pertemuan berikutnya.

3. Kegiatan penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran belum berakhir.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- d) Guru memberikan motivasi untuk tetap mengulangi pembelajaran ketika sedang belajar di rumah.
- e) Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan Hamdalah dan Salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan strategi *Reading aloud* dan metode ceramah pada materi Ilmuwan Muslim dan perannya pada masa Daulah Umayyah pada bidang Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir dan

Ilmu fikih. Media yang digunakan papan tulis dan spidol. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa strategi dan metode ini menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan saling menguatkan argument terkait materi pembelajaran dan persoalan sehari-hari.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 26 Mei 2018 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas yang sama dengan materi Ilmuwan Muslim dan perannya pada masa Daulah Umayyah pada bidang Ilmu Tasawuf, Ilmu Sejarah dan Geografi dan Ilmu Kedokteran dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

1). Kegiatan Awal

- a) Sebelum Guru datang semua siswa sudah serentak berdiri untuk menyambut kedatangan guru. Setelah guru datang guru kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak lalu guru mengabsen siswanya dan mempersilahkan siswanya untuk duduk satu persatu bagi yang sudah diabsen. Setelah selesai mengabsen guru kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa sebelum belajar.
- b) Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.
- e) Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu.

2). Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat tentang Ilmuwan Muslim dan perannya pada masa Daulah Umayyah pada bidang Ilmu Tasawuf, Ilmu Sejarah dan Geografi dan Ilmu Kedokteran dan peserta didik memperhatikan secara seksama.

- b) Setelah itu guru memberikan perintah kepada semua peserta didik untuk menghafal pembelajaran minggu lalu secara bergantian hingga selesai.
- c) Kemudian guru memperlihatkan *وَسَائِلُ الْإِضْطَةِ* (cerita bergambar) kepada peserta didik.
- d) Lalu guru meminta kepada peserta didik untuk memberikan pendapat atau pengetahuan tentang gambar yang ditampilkan oleh guru.
- e) Kemudian guru mempersilahkan setiap peserta untuk berdiri dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik satu persatu.
- f) Setelah semua pertanyaan dari guru telah terjawab oleh semua peserta didik, kemudian guru mengklarifikasi dan memperjelas jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik.

3. Kegiatan penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran belum berakhir.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan kisi-kisi untuk ulangan semester akhir (genap)
- d) Guru memberikan motivasi untuk tetap mengulangi pembelajaran ketika sedang belajar di rumah.
- e) Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan Hamdalah dan Salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) model peta konsep serta menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Pada materi tentang Ilmuwan Muslim dan perannya pada masa Daulah Umayyah pada bidang Ilmu Tasawuf, Ilmu Sejarah dan Geografi dan Ilmu Kedokteran. Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan kertas. Berdasarkan wawancara dengan

guru mengatakan bahwa metode ini melatih peserta didik untuk cekatan dalam menentukan pokok bahasan yang penting tanpa berpikir lama dan menjadikan peserta didik tidak ragu dalam mengambil keputusan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan untuk sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik melalui keaktifan dalam diskusi, hasil presentasi serta keaktifan dalam proses belajar. Dan evaluasi yang digunakan berbentuk seperti tes tertulis, tes lisan, dan ulangan harian. Pada hasil observasi guru melakukan evaluasi diawal pelajaran (*pre test*) dan evaluasi yang dilakukan pada waktu mengahiri (*post test*).

Dan dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menurut peneliti adalah pembelajaran sudah berjalan cukup baik karena dari proses pembelajaran berlangsung guru juga memperhatikan aspek-aspek pendukung dalam pembelajaran seperti kondisi ruangan penuh dengan keaktifan para siswa dalam bertanya maupun sedang mendengarkan penjelasan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong.

Dalam pelaksanaannya, tentunya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan dan faktor waktu.

a. Faktor Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru merupakan orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas

dan kemampuan guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan pembelajaran.

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong diketahui bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Islam Kambitin, Madrasah Aliyah (MA) Gontor ponorogo dan sekarang masih menempuh bangku perkuliahan (semester 2) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-washliyah Barabai.

2) Pengalaman mengajar

Hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong, bahwasanya guru tersebut mengajar sejak tahun 2017. Guru tersebut pernah mengajar berbagai mata pelajaran seperti Muthalaah, Durusullughoh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru tersebut baru saja mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tahun ajaran 2017/2018 ini.²⁴

b. Faktor siswa

Jumlah peserta didik juga mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hasil wawancara mengenai jumlah peserta didik pada kelas VII B MTs AL-Islam Kabupaten Tabalong berjumlah 17 peserta didik.

Selain jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, minat dan motivasi peserta didik juga mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat adalah hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang

²⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Hakim (Guru Mapel SKI) pada tanggal 2 Mei 2018

berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang cukup tinggi. Saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berlangsung mereka terlihat sangat antusias dalam menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) saat berlangsung peserta didik kelas VII B MTs Al- Islam Kabupaten Tabalong cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

c. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting, di mana sarana dan prasarana tersebut juga sebagai fasilitas yang mendukung keberhasilan dan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa sarana yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) itu sudah mencukupi, seperti adanya buku paket dan buku pegangan guru. Meskipun demikian untuk ruang kelas ada sedikit kekurangannya yaitu tidak tersedianya kipas angin dan hanya dilengkapi dengan pentilasi udara saja. Namun untuk media pembelajaran masih memadai saja seperti tersedianya papan tulis, meja dan kursi, dan lain-lain.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif tentunya menjadi tujuan setiap sekolah. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya

intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar MTs Al- Islam Kabupaten Tabalong, dilihat dari lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial sekolah. Pada lingkungan fisik ruang kelas agak sempit sehingga meja dan kursi peserta didik menjadi rapat. Ini akan mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar. Sedangkan dilihat dari lingkungan sosial sekolah interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak tergambar dari proses belajar mengajar di kelas.

e. Faktor waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sudah mencukupi. Alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjumlah 2 jam pelajaran.9 Untuk lebih jelasnya mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama kelas XII adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII

Kelas	Hari	Jam ke	Alokasi waktu	Jumlah Jam/Minggu
VII B	Sabtu dan	8 (Sabtu)	1x40	2 jam/minggu
	Senin	7 (Senin)	1x40	

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII B MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah

penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibahas awal.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII B MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan dalam mengelola proses belajar mengajar, yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil dokumentasi, silabus Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dibuat dan gunakan untuk kelas VII MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sudah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan dan langkah-langkah penyusunan silabus yang baik. Mengenai kurikulum yang dipakai MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sudah menerapkan sepenuhnya kurikulum 2013, namun hanya untuk kelas VII dan VIII. Sementara untuk kelas IX masih menerapkan kurikulum KTSP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong meliputi beberapa komponen yaitu Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Semua komponen itu tentunya dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian ketuntasan belajar oleh peserta didik. Dalam hal ini, sudah menggunakan strategi aktif dalam pembelajaran, namun guru tidak mencantumkan RPP pada pembelajaran tersebut dan dalam kegiatan pembelajaran hanya dicantumkan metode pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan awal

Dalam penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B MTs Al- Islam Kabupaten Tabalong mulai dengan membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan- pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar, dengan demikian apa yang telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

2. Kegiatan inti

Dari penyajian data penulis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta menggunakan strategi pembelajaran aktif dan metode pelajaran sesuai dengan materi. Hanya saja dalam penggunaan media masih kurang.

3. Kegiatan Penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan materi yang telah diajarkan, mengadakan test akhir (Post Test), menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian dan pengukuran terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai bahan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan evaluasi formatif dan sumatif, baik itu dengan tes dan nontes. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan teknik tes dan nontes.

Berdasarkan fakta di lapangan tentang evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu sebagai berikut.

1. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan teknik tes melalui pertanyaan lisan. Sedangkan teknik nontes melalui presentasi dan keaktifan dalam merespon semua hal yang terkait dengan pembelajaran. Jika dalam tes lisan yang dikehendaki seluruh tes memberikan jawaban, maka yang terlaksana di lapangan tidak mencakup semua peserta didik, hanya sebagian saja karena tes lisan tentu memerlukan waktu yang lama untuk melaksanakannya. Dengan demikian, gambaran hasil evaluasi hanya mencerminkan kondisi kemampuan sebagian peserta didik saja.

2. Evaluasi sumatif, tes yang dilakukan hanya tes tertulis. Tidak ada tes lisan. Tes lisan menjadi penting karena tes ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketepatan pengguna alat penilaian perlu dipertimbangkan oleh setiap guru, sebab dengan tidak terjadi kesalahan dalam penilaian maka kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dapat diukur dan dinilai dengan baik dan tepat.

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs AL-Islam Kabupaten Tabalong

a. Faktor guru

Guru merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik di dalam dan diluar kelas baik itu tingkat keberhasilan peserta didik sampai kepada kepribadiannya. Berbagai macam peran dan tanggung jawab tentunya mewajibkan guru memiliki kualifikasi pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan konteks profesinya sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan sehingga pada saat melaksanakan tugasnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan pembelajaran, dalam hal ini terkait juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model dan strategi dan metode pembelajaran. Guru

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong sebagaimana hasil wawancara mengenai latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang dipegangnya sekarang. Guru tersebut memang dalam masa perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan namun dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam bukan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun berbeda, beliau cukup menguasai dengan mata pelajaran yang di pegangnya sekarang.

Selain latar belakang pendidikan guru harus memiliki pengalaman mengajar yang memadai dibidangnya, dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin terampil dan mampu dalam mengajar. Untuk seorang guru pengalaman merupakan bekal yang sangat berharga, pengalaman yang tidak pernah didapat dibangku sekolah, seorang guru semakin lama mengalami masa mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan didapatnya untuk membekali dan memperbaiki cara mengajarnya .

Adapun dalam pengalaman mengajar, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII B MTs AL-Islam Kabupaten Tabalong termasuk guru yang belum berpengalaman, karena beliau baru mengajar selama 1 tahun, hanya saja guru tersebut baru memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester ini pada tahun ajaran 2017/2018. Meskipun terbilang baru memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester ini, tetapi kemampuan guru tersebut dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah cukup baik.

b. Faktor siswa

Jumlah peserta didik, minat dan motivasi terhadap pelajaran juga mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pelaksanaannya peranan guru untuk membimbing peserta didik secara intensif dan menilai keberhasilan mereka secara objektif baik penilaian saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Jika jumlah rombongan peserta didik melabahi jumlah maksimal yang telah ditentukan dapat menimbulkan

kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah peserta didik kelas VII B MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong yaitu 17 orang. Dalam jumlah tersebut sebenarnya mudah bagi guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran.

Dalam teori belajar sudah dijelaskan bahwa minat berperan besar terhadap baik tidaknya cara belajar anak. Memang tidak mudah untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi mengajar, baik itu dari penggunaan pendekatan, strategi, media dan lingkungan yang beraneka ragam.

Demikian juga halnya dengan motivasi peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran, perlu dikembangkan potensi peserta didik melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan penggunaan media, strategi, dan metode yang bervariasi pada kenyataannya dapat mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar yang menyenangkan.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pembelajaran, yakni sebagai bagian dari alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana yang diberikan MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong ini untuk menunjang pembelajaran dapat dikatakan sudah mencukupi, tergantung para guru apakah mau memanfaatkannya atau tidak.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial yang baik minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa lingkungan fisik belum cukup baik seperti ruang kelas yang agak sempit, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan, seperti kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar, karena ruang gerak guru dan peserta didik sewaktu kegiatan proses

belajar mengajar menjadi terbatas. Sedangkan lingkungan sosial sekolah sudah cukup baik. Karena dilihat dari observasi, hubungan guru dan peserta didik terbilang harmonis. Jika ada permasalahan dalam pembelajaran seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran, maka peserta didik tidak segan untuk bertanya secara langsung kepada guru, itu terlihat pada saat waktu pembelajaran di kelas dan di luar kelas saat jam istirahat.

e. Faktor waktu

Tersedianya waktu pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses keberhasilan suatu pelajaran, yaitu waktu yang diperlukan sesuai untuk memahami materi pelajaran yang disajikan guru, tentunya guru harus pandai dalam membagi waktu, sehingga dapat menyelesaikan satu pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong ini sudah mencukupi, akan tetapi semua tergantung guru yang bersangkutan bagaimana mengelola waktu sehingga semua indikator pembelajaran dapat tercapai seperti yang terlihat ketika observasi kelas, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengelola waktu pembelajaran sudah semaksimal mungkin dalam memanfaatkannya, seperti menghindari hal-hal yang dapat merugikan proses pembelajaran dan mengembalikan peserta didik kepada suasana pembelajaran, ketika situasi sudah mulai tidak kondusif.